

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA PONDOK
PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)**

Jurusan Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muhammad Iqbal

1501036071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 1501036071
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah**

Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing,

Dedy Susanto, Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514200710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS

Disusun Oleh:

Muhammad Iqbal
1501036071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dedy Susanto, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Sekretaris Sidang



Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP. 19840402201801 2 001

Penguji II



Muhammad, S.J.P., MPP.
NIP. 19871128 201903 1 008

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Dedy Susanto, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, ... Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya Muhammad Iqbal dengan NIM 1501036071 Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022



Muhammad Iqbal
NIM: 1501036071

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali. Skripsi dengan judul Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak, telah memberi dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

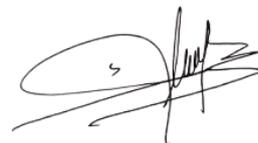
1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dedy Susanto, Sos.I, M.S.I, selaku pembimbing yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Kasmuri, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Kepada guru kami, Ustadz Habib Idrus bin Yahya dan Ustadz Sholeh Elham, semoga Allah SWT memanjangkan umur beliau dalam keadaan sehat *'afiat*, dan semoga kami mendapatkan kemanfaatan dan keberkahan dari beliau.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rahmat Sudarwanto (alm) dan Ibu Muallifah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, semangat, serta

dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidupku.

9. Adik-adikku yang selalu memberi senyuman semangat bagi penulis. Semoga ditempatkan ditempat yang penuh keberkahan oleh Allah SWT dan di mudahkan segala urusannya, terutama dalam menuntut ilmu.
10. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah terkhusus PERISAI 2015, Pengurus DEMA FDK 2018, Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua.
11. Sahabat sahabat ku yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi, M. Qori' Setiawan dan M. Romzal Hana'.
12. Dewan guru TPQ Roudlatul Murattilin, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkhidmah. Segenap Tim Wacut Entertainment, Pengurus dan anggota Jamiyalil Miftahul Huda, tim pelaksana Majelis Darul Muhibbin yang masih kebersamai kami dalam berkhidmah di masyarakat Desa Kedungsari, khususnya di Rw 05.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah SWT.

Semarang, 14 Desember 2022



Muhammad Iqbal
NIM. 1501036071

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini teruntuk:

1. kedua orang tua saya tersayang Bapak Rahmat Sudarwanto (Alm) dan Ibu Muallifah yang tiada satu kata pun untuk melukiskan rasa kasih sayang serta pengorbanannya untuk penulis.
2. Adik-adik saya, terimakasih sudah memberikan dukungan kepada kakaknya.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Bapak dan Ibu Guru tercinta atas bimbingan dan pengajaran beliau, penulis bukanlah siapa-siapa tanpanya.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

MOTTO

وَإِنْ تَرْضَ بِالْمَقْسُومِ عِشْتَ مُنْعَمًا . وَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرْضَى بِهِ عِشْتَ فِي حَزْنٍ

"Jika engkau ridho pada ketetapan Allah, niscaya kau kan hidup bahagia. Dan jika engkau tidak ridho dengannya, niscaya kau kan hidup dalam kesedihan"

(Al-Habib ‘Abdulloh bin ‘Alwi Al-Haddad)

ABSTRAK

Muhammad Iqbal, (1501036071) dengan judul Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini hadir dikarenakan adanya fungsi manajemen dakwah yang dapat yang sangat berpengaruh untuk mempermudah berbagai kegiatan khususnya di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus jika ponpes tersebut mampu menerapkan fungsi manajemen maka segala aktivitas dapat dimonitor mulai awal hingga akhir kegiatan, sehingga dapat mencapai apa yang menjadi tujuan lembaga tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, yaitu: Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus menerapkan fungsi manajemen dakwah yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), controlling (*pengawasan*). Faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen di bagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang baik antar para pengurus pondok, pendidik yang berkualitas, sistem yang sudah tertata, kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, komitmen pihak pengasuh dan pengurus. Sedangkan faktor penghambat adalah keuangan, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan mendukung, belum adanya kegiatan inovatif, kesibukan beberapa anggota kepengurusan pesantren dengan pekerjaan lain di luar kepengurusan pesantren.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber dan Jenis Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Implementasi	17
B. Manajemen	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Unsur-unsur Manajemen	20
3. Fungsi Manajemen	22
C. Dakwah	24

1. Pengertian Dakwah	24
2. Fungsi Dakwah	25
3. Unsur-Unsur Dakwah	25
4. Tujuan Dakwah.....	29
D. Manajemen Dakwah.....	30
1. Pengertian Manajemen Dakwah	30
2. Tujuan Manajemen Dakwah.....	31
3. Fungsi Manajemen Dakwah	33
E. Pondok Pesantren	39
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	39
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	39
3. Tujuan Pondok Pesantren	41
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS.....	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus. 43	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus	43
2. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan	44
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus..	45
5. Sarana dan Prasana	45
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus	46
7. Data Guru Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus	46
B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarakah Damaran Kudus.....	46
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	54
1. Faktor Pendukung	54
2. Faktor Penghambat	55
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS.....	56
A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus	56

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubrokah	39
Tabel 3.2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarakah	41
Tabel 3.3. Data Guru Pondok Pesantren Al-Mubarakah	41
Tabel 3.4. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mubarakah	44
Tabel 3.5. kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mubarakah	45
Tabel 4.1. Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu kesatuan pokok pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan, mendorong manusia membagi tugas-tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab merupakan daur pelaksanaan manajemen, akan terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam bentuk sebuah organisasi. Dalam organisasi atau pengorganisasian, pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan ringan dan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya manajemen sudah ada sejak pembagian tugas dan tanggung jawab dari sekelompok orang demi mencapai tujuan.

Manajemen juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi apapun yang dibentuk, jika ingin mencapai tujuan harus mempergunakan manajemen yang baik. Maksud manajemen dalam skripsi ini adalah manajemen lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah pada lembaga tersebut (Nadia, 2020: 19). Seperti halnya manajemen, dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam, karena dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah Swt, sebagaimana yang telah diaktualisasikan oleh Rasulullah Saw. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik” secara esensi oleh akal pikiran manusia (Munir & Ilahi, 2006: 30).

Al-Qur'an menerangkan terkait dasar kewajiban dakwah pada surat An-Nahl: 125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Pada dasarnya kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya fungsi dan tugas yang harus diemban manusia di belantara kehidupan di dunia ini. Hal ini dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam termasuk didalamnya ada manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan di bumi. Namun kegiatan dakwah sering kali dipahami baik oleh masyarakat awam maupun terdidik sebagai kegiatan yang sangat praktis, sama halnya dengan *Tabligh* (ceramah) yaitu suatu penyampaian ajaran Islam secara lisan atau secara langsung oleh para kiyai diatas mimbar. Dan kegiatan dakwah itu hanya dilakukan di masjid-masjid, majlis ta'lim, dan mimbar-mimbar keagamaan. Secara kualitatif, kegiatan *tabligh* tersebut kurang sepenuhnya mengena dimasyarakat, dapat diamati pada kegiatan akhir suatu rangkaian kegiatan dakwah sering kali tidak tampak perubahan dari *mad'u* ke arah yang dimaksudkan (Evitasari, 2020: 16).

Pada saat ini segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia merupakan masalah yang harus diatasi oleh para pendukung pelaksana dakwah. Untuk mengatasi masalah-masalah yang semakin rumit dan meningkat itu, penyelenggaraan dakwah tidak akan dapat dilaksanakan oleh seorang secara sendiri-sendiri, tetapi harus diselenggarakan oleh pelaksana dakwah secara bersama-sama dalam kesatuan yang rapi dan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan matang, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien.

Penyelenggara dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diidentifikasi masalah-masalah yang akan dihadapi dan disusun rencana yang tepat. Selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang disusun itu maka harus dipersiapkan pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan, serta diatur dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Kemudian kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan (Nadia, 2020: 20).

Mengingat permasalahan dakwah yang semakin kompleks ditengah arus globalisasi saat ini, maka peranan manajemen dalam setiap kegiatan dakwah sangatlah penting. Untuk mencapai yang efektif dan efisien, aktivitas dakwah harus dikelola secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Manajemen dakwah adalah suatu pengolahan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk menjadi tujuan-tujuannya. Dalam organisasi-organisasi saat ini manajemen merupakan suatu pilar penting untuk berjalannya organisasi. Manajemen dakwah digunakan untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, mengalangkan dana dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah (Pimay, 2013: 5-6).

Terlihat pada saat ini, dalam manajemen dakwah peran pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pondok pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerja sama, mengingat pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli di bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama. Pesantren juga sekaligus harus mewujudkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut sulit terwujud bila hanya dilakukan oleh seorang kiai atau pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai

keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut (Hana', 2020: 6).

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur pondok pesantren pada umumnya meliputi Kiai atau pengasuh, ustadz, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lain adalah tradisi. Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual muslim yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat yang berbudaya pada sisi religiusitasnya. Oleh karena itu, pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam ini (Efendi, 2016: 5). Di Indonesia pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mewujudkan proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Di sisi lain yakni dari segi historis, pondok pesantren tidak hanya mengandung makna dakwah Islam, melainkan juga mengandung unsur-unsur keaslian Indonesia. Keberadaan pesantren telah memberikan andil besar dalam menyiarkan ajaran agama Islam.

Pada saat ini, penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan di manapun berada, kaum muslimin harus melaksanakannya. Maka dakwah mutlak diperlukan sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat agar tercipta individu (*kharirul bariyyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikannya sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat (Musyarrofah, 2009: 1).

Secara umum pengelolaan manajemen di pondok pesantren jika diamati secara seksama pada saat ini kurang diperhatikan secara serius,

karena pesantren merupakan lembaga tradisional. Dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja. Padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu pelaksanaan pondok pesantren. Potensi-potensi yang dimaksud yaitu berupa sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan, serta dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren, khususnya dalam hal pembinaan santri. Dalam hal ini yang perlu disempurnakan dalam pembinaan santri di pesantren adalah persoalan atau permasalahan manajemen. Melalui manajemen yang baik pondok pesantren berpotensi untuk meningkatkan kinerja para pengurus pondok pesantren, untuk menjadikan agar pondok pesantren lebih mandiri atau memberdayakan pondok pesantren melalui peningkatan manajemen dakwah yang profesional dalam mengelola sumber daya manusia pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus didirikan oleh K.H. Sa'dulloh Rouyyani atas permintaan dari siswi MTs NU Banat Kudus untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam. Pondok Pesantren Al-Mubarakah semula di namakan Pondok Pesantren Putri-Putri NU Al-Chouriyah kemudian dilakukan perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Putri-Putri NU Al-Mubarakah pada Senin, 04 Dzulhijjah 1411 H bertepatan dengan 17 Juni 1991 M. Fokus utama pondok tersebut adalah pada pendidikan keagamaan. sebagai sarana untuk memberikan pengajaran dan pembentukan generasi yang dapat menguasai ajaran agama Islam, tentunya Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dalam menjalankan penyelenggaraan dakwah diperlukan proses manajemen yang baik. Dari awal didirikan hingga berjalan sampai sekarang, Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus tentunya telah mengalami berbagai macam keadaan dalam pengelolaannya.

Dari awal didirikan hingga berlangsung sampai saat ini, Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus mengalami perkembangan dan perubahan baik sarana maupun prasarana. Dakwah yang dilaksanakan secara

terorganisir akan dapat berjalan secara efektif, begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus sehingga dapat mencapai apa yang menjadi maksud dan tujuan pondok pesantren tersebut.

Oleh sebab itulah peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah dan pengendalian dakwah (Kayo: 2007). Dalam keberlangsungan sistem pengelolaan suatu lembaga pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus keempat fungsi tersebut merupakan peranan penting yang harus digunakan dalam pengelolaannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dan akhirnya penulis mengangkat tema dengan judul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus”*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah terkait *“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus”* diantaranya ialah:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan peneliti dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan mengenai *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus*” dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang manajemen dakwah.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasnah studi manajemen dakwah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen dakwah di pondok pesantren.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.
 - b. Memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus. Dan dapat menjadi pembelajaran yang akan menambah wawasan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Abdul Muin, dengan judul penelitian “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana” IAIN Kediri, 2018. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan manajemen Dakwah Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan belum terealisasi dengan maksimal baik perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, mesti di perbaiki beberapa hal yang masih menjadi faktor penghambat. Faktor yang mendukung manajemen dakwah di Pondok Pesantren Khairussunan Nahdlatul Wathan yaitu dalam hal perencanaan yang telah memiliki izin baik dari desa maupun dari Kecamatan setempat. faktor penghambat yang menjadi kendala baik dalam pengorganisasian dan pelaksanaan yang pada akhirnya menghambat pengembangan pondok pesantren dan peningkatan minat belajar di pondok pesantren Khairussunan Nadhalatul Wathan.

Kedua, Skripsi dari Istito'ah dengan judul penelitian skripsi “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang didalamnya terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan samarang yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) *Organizing* (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) *Actuating* (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) *Controlling* (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut dijalankan dengan baik oleh kepengurusan dalam pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan semarang hal

ini dapat dilihat baik dari perkembangan sumber daya manusiannya dengan baik sehingga pondok pesantren tersebut hingga sampai maupun pembangunannya.

Ketiga, Skripsi Putri Wulandari, dengan judul penelitian, “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019. Hasil temuan dilapangan bahwa setelah penulis mengadakan penelitian (*field research*) di Panti Asuhan tersebut terlihat bahwa seluruh pengurus Yayasan Panti Asuhan Muhammad Natsir telah berusaha sebaik-baiknya dalam menerapkan seluruh fungsi manajemen, dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan manajemen dakwah secara teratur dan terarah. Sebagai faktor pendukung proses pelaksanaan pergerakan manajemen dakwah adalah adanya fasilitas yang cukup memadai: seperti masjid dan asrama, cukupnya tingkat pendidikan para pengurus atau pengasuh dan adanya donatur tetap dari warga setempat dan kotak amal yang diletakkan di beberapa toko-toko belanja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sumber dana yang diperoleh kurangnya tenaga pengajar.

Keempat, Muhammad Rizqi Kurdiantoro dengan judul penelitian skripsi “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jama’ah Masjid Al-Muhajirin Bsb Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2021. Hasil penelitian menunjukkan Iplementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah jamaah masjid Al Muhajjirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi 1) Perencanaan (*Planning*), dalam hal perencanaan ini pengurus /takmir Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari menetapkan tujuan, merencanakan program kegiatan dan menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah di susun dan di bahas setiap awal tahun. Setiap bentuk kegiatan ada pembentukan kepanitianya karena berkaitan dengan anggaran pembiayaan didalamnya. 2) Pengorganisasian (*Organizing*), dalam

hal ini pengurus/takmir Masjid Muhajirin BSB Jatisari Lestari memiliki struktur organisasi pengurus Masjid/Takmir dan juga AD/ART Masjid Al Muhajirin yang mana sudah ada pembagian tugas kerja dan kewajiban yang jelas untuk mencapai tujuan. 3) Penggerakan (*Actuating*), dalam hal penggerakan ini ketua takmir masjid Al-Muhajirin melakukan bimbingan, motivasi, dan komunikasi kepada pengurusnya dan diwujudkan melalui aplikasi dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. 4) Pengawasan (*Controlling*), biasanya bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muhajirin biasanya dalam bentuk evaluasi dan laporan pertanggung jawaban mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tercapainya target merupakan suatu keberhasilan dalam perencanaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan ruang lingkup manajemen dakwah dan objek yang peneliti lakukan. Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam objek yang berbeda, yakni penerapan fungsi manajemen Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sarana ilmiah yang valid untuk mengumpulkan data dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu untuk kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di lapangan (J.R. Raco, 2010: 2-3).

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha

memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Azwar, 2001: 39). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan karakteristik dari penelitian yang mengungkapkan berbagai fenomena sosial dan alam dalam kehidupan masyarakat secara spesifik (Afrizal, 2016: 12).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk menyelidiki realitas secara mendalam, kontekstual, situasi terkini, dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi dalam suatu unit sosial seperti individu, kelompok, organisasi atau komunitas, dalam penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siswanto, 2012: 54).

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari organisasi baik dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Subagyo, 2011: 87). Dalam penelitian ini data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari pengamatan objek yang diteliti. Data primer ini didapat melalui hasil wawancara dengan pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik lapangan atau ada di

lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap melalui petugas atau dengan mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia (Subagyo, 2011 : 88).

Sumber data sekunder ini diperoleh dari hasil kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti melalui buku, internet dan juga dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data data antara lain:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat secara objektif mungkin. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi Partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Tanzeh, 2011: 87). Adapun penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data secara langsung di lokasi mengenai implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan suatu informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang

dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 2001: 193). Sedangkan menurut M. Nazir, wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan wawancara (Nazir, 1988: 234).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Penelitian terstruktur adalah jenis wawancara pribadi, di mana pewawancara menggunakan format tetap, di mana pertanyaan disiapkan sebelumnya. Ini menggunakan teknik perekaman yang sangat sistematis.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dari pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya (Sugiyono, 2005: 81). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 233). Analisis data ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman, ada tiga tahap analisis data (Sugiyono, 2014: 247-253), yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau verification (*Concluding Drawing*). Verification (*Concluding Drawing*) adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Pada tahap ini

diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang Implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami maka penyusunan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:
 - BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
 - BAB II Landasan Teori. Bab ini berisikan kerangka teori yang memuat tentang “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus”.
 - BAB III Gambaran Umum Objek Dan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang profil Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, Visi, Misi dan program Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.
 - BAB IV Analisis Data Penelitian. Pada bab ini akan menganalisis tentang implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dan faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

BAB V Penutup. Bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan meringkas jawaban peneliti terhadap rumusan masalah, mengklarifikasi kebenaran dan kritik yang perlu disampaikan untuk Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004). Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono (2002), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi merupakan suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan (Harsono, 2002:67).

Menurut Rimaru (dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, 2012), implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

Dunn (2003:109) menyatakan bahwa Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Keberhasilan suatu implementasi adalah bagian dari kapabilitas pelaksana dalam melaksanakan apa yang dicita-citakan. Permasalahan kapasitas ini tentu berhubungan dengan komponen apa yang akan di implementasi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan upaya mewujudkan suatu hal yang telah disusun secara baik dengan melalui tindakan maupun aksi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu hal tersebut bisa berupa ide, gagasan, kebijakan maupun keilmuan dengan harapan dapat memberikan suatu manfaat bagi umat manusia, tentunya dengan melalui koridor atau norma-norma yang berlaku di lingkungan umat manusia.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sendiri adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta

sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, sedangkan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya (Syafaruddin, 2005: 41).

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Ali Dkk, 1997: 623). Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “Manajemen” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009: 6).

Mengenai definisi tentang manajemen, ada bermacam-macam definisi dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisi, diantaranya: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan (Winardi, 1993: 4).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien

untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan Bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain” (Thoha, 1995: 8). Sedangkan menurut Terry, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Anoraga, 1997: 109).

2. Unsur-unsur Manajemen

Ada beberapa unsur dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi seorang manajer selalu membutuhkan sarana dalam manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat Manullang tentang unsur manajemen tersebut yaitu terdiri dari: manusia, material, mesin, metode, money, dan markets. Setiap unsur memiliki penjelasan dan peranan tersendiri bagi suatu manajemen agar bisa mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan oleh unsur-unsur manajemen tersebut (Zahro, 2022: 14). Dibawah ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur manajemen sebagai berikut:

a. Manusia (*Man*)

Bagian terpenting atau sarana utama dari setiap unsur manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Man atau manusia ataupun juga sering disebut dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan factor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menerapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas bukan, bahwa

tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

b. Material (*Material*)

Pada saat menjalankan suatu kegiatan, manusia pasti menggunakan sebuah material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material juga disebut sebagai alat atau sarana manajemen dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

c. Mesin (*Machine*)

Pada era sekarang ini, sudah tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi. Maka mesin teknologi sangat berperan dalam berjalannya sebuah manajemen.

d. Metode (*Method*)

Dalam menjalankan suatu kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*)

Kelancaran suatu kegiatan yang sudah ditentukan, juga tidak bisa terlepas dengan adanya pengelolaan keuangan. Karena suatu kegiatan pasti membutuhkan dana.

f. Pasar (*Markets*)

Pasar atau market adalah sasaran dari pada manajemen yang sudah ditentukan. Dan hasil dari manajemen bisa dikatakan baik atau buruk, dilihat dari hasil sasaran yang ingin dicapai (Oktaviana, 2021: 19-20).

Dari beberapa unsur-unsur manajemen yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur yang paling penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang, proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing,

pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering disebut dengan istilah sumber daya manusia.

3. Fungsi Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ricky W. Griffin: sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen
- c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai ilmu pengetahuan (*Science*) (Syarifuddin & Nurmawati, 2011: 31).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para pakar. Fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa para pakar adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Pendapat lain bahwa fungsi Manajemen ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang

dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Saefullah, 2005: 8). Fungsi-fungsi manajemen diterangkan oleh Geogre R. Terry terdiri dari empat fungsi, yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* (POAC).

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, progam, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Wijayanti, 2014: 9).

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mengapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19).

Pengerakan atau Pengarahan (*actuating*) yaitu membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2016: 41).

Pengendalian (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkain kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi (Saefullah, 2005 : 8).

Manajemen memiliki sifat dasar yang sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan Lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktifitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil. Dalam hal ini

manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktifitas.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125).

Ali Aziz mengatakan dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan (Aziz, 2004: 14-15).

Pengertian lain oleh Syekh Ali Mahfud dalam Buku Dakwah dalam Perspektif Al-Quran, karya Asep Muhiddin bahwa dakwah adalah mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Istito’ah, 2019: 20).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dakwah merupakan suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada

orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

2. Fungsi Dakwah

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantab dalam aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak, sehingga dari situlah diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah rahmat Allah SWT. Disinilah fungsi dakwah sangat diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Fungsi dakwah yaitu:

- a. Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar *rahmatan lil alamiin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Zahro, 2022: 20-21).

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam dakwah prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan (Enjang dan Aliyudin, 2009: 73). Unsurunsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah diantaranya:

- a. Subjek Dakwah (Pelaku Dakwah)

Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi (Saputra, 2012: 9).

Subjek dakwah (da'i) adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksananya bisa perorangan atau kelompok. Subjek dakwah adalah sosok manusia yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal (Raffiudin, 1997 cet-1:47).

Untuk mendukung keberhasilan dakwahnya, seorang da'i harus memiliki kemampuan, diantaranya: 1) Memiliki pemahaman agama islam secara tepat dan benar. 2) Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah. 3) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas. 4) Mencintai dan memahami audience atau mad'u secara tulus. 5) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik (Munir,1996, cet-1:238-239).

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u atau Penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin maupun kaya, muslim maupun non muslim, baik individu maupun kelompok kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah (An-Nabiry, 2008: 230).

Sasaran dakwah atau objek dakwah (mad'u) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi social cultural berupa golongan priyai, abangan, dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat jawa.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
 - 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
 - 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
 - 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana (Saputra, 2012:279-280).
- c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-qur'an dan hadits (Saerozi, 2013: 37). Keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu Aqidah, Syariat dan Akhlaq.

Dalam menentukan materi dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Memilih bahan yang tepat Yang dimaksud dengan memilih bahan yang tepat dalam hal ini adalah berkaitan dengan bentuk acara yang sudah disediakan, agar materi yang disampaikan nantinya sesuai dengan tema dan bentuk acaranya. Selain itu berkaitan juga dengan mad'u yang datang di acara tersebut, jadi pembahasan yang akan di sampaikan juga sesuai dengan latarbelakang mad'u.
- 2) Menyusun secara sistematis Setelah memilih bahan yang tepat, selanjutnya adalah menyusunnya secara sistematis. Hal ini untuk mempermudah seorang da'i dalam menyampaikan materi atau isi dakwah yang akan di sampaikan. Dalam menguraikan materi

jangan sampai keluar dari pokok-pokok masalah atau pokok pembahasan. Maka dari itu seorang da'i hendaknya mencatat dan membuat kerangka pembahasan yang akan disampaikan agar uraian dan materi tetap terkontrol dan tersusun rapi serta tidak terjadi pengulangan-pengulangan kalimat dan pembahasan. Secara ringkasnya, bentuk sistematika bagi penyusunan suatu materi dakwah harus mengandung tiga bahasan pokok, yaitu:

- a) Pendahuluan (*muqadimah*) 10%.
 - b) Tubuh isi Muhadarah (*body of spech*) 85%
 - c) Kesimpulan (*conclution*) 5%.
- 3) Mengusai bahan Langkah berikutnya adalah mengusai bahan yang sudah di siapkan dan disusun secara sistematis dengan cara perlahan-lahan membaca teks/materi di hadapan cermin, bacalah teks tersebut layaknya seseorang yang sedang berpidato. Selain itu agar menjadi seorang da'i yang professional harus rajin belajar, memperbanyak latihan berpidato, serta sering membaca dan mendengar orang berpidato atau ceramah. Dengan banyaknya kita melihat dan mendengar orang berpidato atau ceramah maka kita akan mendapatkan pengalaman dan masukan, misalnya kita bisa tahu intonasi, mimik wajah, dan metode penyampaiannya (Zaidalah dkk, 2002:83-87).

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antaranya media dakwah yang masih digunakan oleh para da'i saat ini adalah: Tv, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin (Saputra, 2012: 9).

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melakukan kegiatan materi dakwah (Bachtiar, 1997:35). Dari

segi penyampaian pesan, media dakwah digolongkan menjadi tiga, yaitu: media lisan, media tulisan dan media audio visual.

e. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Saerozi, 2013: 41).

Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125

- 1) *Bil hikmah* Ialah ucapan yang jelas dan disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan. Karena pada metode ini sasarannya adalah orang-orang berpendidikan atau intelektual, penyampaiannya harus dengan ucapan yang tepat, logis dan dengan dalil-dalil yang memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan.
- 2) *Wal mauidzah hasanah* Ialah dengan menggunakan dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam, karena metode ini sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang di sampaikan harus sesuai dengan daya tangkap mereka.
- 3) *Wajadilhum billati hiya ahsan* Ialah dengan percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menentang. Bentuk dari metode ini adalah golongan pertengahan, sebaiknya mereka ini di ajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita harus menghargai pendapat mereka (Zaidallah, dkk, 2002:74-75).

4. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah salah satu terpenting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah -

langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah. Berikut ini merupakan tujuan dakwah yaitu:

- 1) Mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.
- 2) Menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

D. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Dakwah adalah sebuah aktivitas baik secara 'ilmiah maupun 'amaliah untuk mengajak manusia atau mengajarkan Islam yang benar yang dilakukan oleh para da'i yang memiliki pengetahuan yang luas dan sifat yang terpuji dengan menggunakan metode dan media yang terus berubah dan berkembang. Pengertian manajemen dan dakwah itu sendiri yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Zahro, 2020: 22).

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan

intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat semesta alam (Wulandari, 2019: 20).

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Mahmuddin, 2011: 19-20). Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah.

A Rosyad Saleh mengungkapkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan (Saleh, 1997: 23). Dikutip dari penelitian peneltia bahwasanya M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Istito'ah, 2019: 20).

Iniilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Dalam perencanaan dakwah, tujuan yang dimaksud adalah suatu hasil akhir atau titik akhir yang akan dicapai yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT. Sedangkan sasaran yang dimaksud yaitu hasil yang dicapai dari setiap kegiatan-kegiatan untuk mendukung terwujudnya Tujuan dakwah. Tujuan dan sasaran dalam perencanaan dakwah dapat kita lihat dari tujuan organisasi dakwah yang dikemukakan oleh Zaini Muchtarom bahwa tujuan organisasi dakwah pada hakikatnya mengemban tujuan dakwah itu sendiri.

a. Tujuan Manajemen

Tujuan adalah sesuatu hasil (generalis) yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Pengertian tujuan dan sasaran hampir sama bedanya hanya gradual saja, tujuan maknanya hasil yang umum sedangkan sasaran berarti hasil yang khusus. Tujuan menurut G. R. Terry adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2009: 17-18).

b. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai dan diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang *diridhai* oleh Allah Swt.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih mualaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fithrahnya (Zahro, 2022: 24).

Sementara itu M. Natsir, dalam serial dakwah Media Dakwah mengemukakan, bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- 1) Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persolanan

rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuk bangsa, bernegara dan berantar-nergara.

- 2) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-naas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt (Munir, 2009: 87-90).

Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah. Akhirnya kita dapat mengambil kesimpulan bahwa secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Dan pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen terhadap tujuan dakwah merupakan salah satu strategi untuk mengatur, mengelola, mengontrol, atau mengindoktrinasi orang lain dalam suatu kelompok untuk berorganisasi sedemikian rupa sehingga tujuan dakwah disampaikan secara terstruktur dan terarah, terorganisir untuk mencapai tujuan kelompok yang dipimpinnya.

Sebelum membuat rencana, manajer terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi Manajemen Dakwah akan memandu bagaimana sasaran dakwah yang akan digarap, kemudian lebih lanjut mendefinisikan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu Perencanaan Dakwah, Pengorganisasian Dakwah, Penggerakan Dakwah, Pengendalian Dakwah (Kayo: 2007). Pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Dakwah

Anderson dan Bowna mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah "Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang". Ada 2 pernyataan pokok yang harus dijawab oleh sebuah perencanaan, yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi ke arah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan disfungsional yang tidak mendukung tujuan organisasi. Di samping itu, perencanaan juga membawa taraf rasional dan keteraturan yang lebih tinggi ke dalam organisasi.

Serangkaian kebijakan dalam menentukan program serta metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur, dan sistematis (Wahidin, 2011). Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 unsur pokok, yaitu:

- 1) Tindakan/kegiatan
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan
- 4) Unsur waktu yang diperlukan
- 5) Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana
- 6) Unsur teknik yang akan digunakan

Perencanaan merupakan landasan otak dari suatu kegiatan manajerial, oleh karena itu perencanaan mempunyai peranan yang sangat urgen dalam suatu organisasi, karena merupakan dasar dan titik tolak untuk kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan perencanaan sebelum melakukan sesuatu, karena dengan perencanaan yang matang akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai bagian dari suatu kesatuan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, organisasi dakwah juga dapat diartikan sebagai pengelompokan kegiatan dakwah yang telah dirumuskan atau direncanakan sesuai kesepakatan.

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian kegiatan untuk menyusun suatu kegiatan yang menjadi wadah seluruh kegiatan usaha dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan unit-unit organisasi. Pengorganisasian dari segi ideologi Islam tidak hanya sebagai wadah tetapi juga memperhatikan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan rapi, tertib dan sistematis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berorganisasi, yaitu:

- 1) Bentuk organisasi manajemen dakwah
- 2) Struktur dan strategi organisasi
- 3) Desain organisasi
- 4) Komunikasi dan desain organisasi manajemen dakwah
- 5) Tujuan pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan

dengan berhasil. Berdasarkan dari uraian diatas, maka terlihat adanya tiga unsur pengorganisasian, yaitu :

- 1) Pengenalan dan pengelompokkan kerja.
- 2) Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab.
- 3) Pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian dalam proses dakwah sangat penting karena proses pengorganisasian akan menghasilkan rumusan yang terstruktur dalam organisasi dakwah, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Dengan tingkat ini dimana masing-masing penyelenggara akan mendukung usaha dengan mengetahui setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

c. Pelaksanaan Dakwah

Penggerakan manajemen dakwah adalah proses menggerakkan elemen-elemen dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan. Penggerakan juga dapat diartikan sebagai pemecah kebekuan guna mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang terlibat dapat merasakan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan juga untuk kepentingannya sendiri.

Penggerakan manajemen dakwah merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan motivasi, kemampuan yang erat kaitannya dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang manajer harus mampu memimpin bawahannya. Dengan demikian, suatu kegiatan dakwah dalam suatu organisasi dapat menjadi prosedural dalam kegiatannya jika memperhatikan 5 kunci kegiatan dakwah sebagai berikut:

1) Memberi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah untuk memberikan semangat, aktivitas dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan adanya motivasi yang memberikan semangat dan dukungan kepada pekerja sangat berpengaruh dalam menilai kinerja seseorang

2) Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan memberikan perintah atau petunjuk serta upaya-upaya lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing tindakan anggota.

3) Menjalin Komunikasi

Menjalin komunikasi dapat berarti bagaimana menciptakan suasana yang harmonis dan solid dalam suatu organisasi. Dengan menjalin komunikasi, maka terjalin hubungan kerja dan interaksi satu sama lain dan saling berkoordinasi di masing-masing unit kerja masing-masing.

4) Penyelenggaraan Komunikasi

Menurut Colley sebagaimana dikutip oleh Hamriani, bahwa komunikasi adalah suatu mekanisme yang menyebabkan hubungan antara manusia dan yang mengembangkan semua pikiran bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Komunikasi yang efektif antara manajer dan bawahan akan meningkatkan kinerja bawahan.

Agar fungsi dari pelaksanaan ini dapat berjalan secara optimal harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komperhensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah di terapkan.

- c) Setiap organisasi dakwah mengerti struktur organisasi yang di bentuk.
 - d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya
- d. Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian dakwah berfungsi untuk memantau efektifitas kegiatan perencanaan sampai dengan selesai, Pengendalian berarti proses, cara, atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan sehingga menghasilkan kegiatan dakwah yang optimal. Setelah di lakukan seluruh kegiatan dakwah, aspek penting lainnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi (Mahmudin, 2018).

Evaluasi dakwah merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam suatu program formal yang mendorong para pengelola atau pimpinan lembaga dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, melalui pengamatan yang mendalam.

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap (Hasibuan, 2004), melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Oleh karena itu fungsi manajemen dakwah sangat signifikan, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dakwah. Suatu kegiatan berjalan dengan lancar dan

sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya, artinya fungsi manajemen telah berhasil diaktualisasikan.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut H. Nur Syam yang dikutip oleh A. Halim, pondok pesantren merupakan lembaga dakwah Islamiyah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh Kyai sebagai pemangku/pemilik pesantren dan dibantu oleh ustadz yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Di dalam pondok pesantren selalu ada elemen Kyai, santri, masjid, tempat tinggal santri, teknik pengajaran yang khas dan kitab-kitab rujukan (Halim, 2005: 247).

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti ruang tidur, wisma, dan hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri (Kholiq, 2011 : 41).

Pondok pesantren adalah lembaga dakwah tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian “tradisional” dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup ummat (Mastuhu, 1994: 55).

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut

meliputi: kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning.

a. Kyai

Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, kyai merupakan figure sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan (Muthohar, 2007: 32).

b. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, mengaji dan lain sebagainya. Menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri, yaitu santri mukim berasal dari daerah yang jauh menetap di pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa di sekeliling pesantren dan biasanya tidak tinggal menetap di pesantren (Efendi, 2014: 127-128).

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang sangat pokok dalam sebuah pesantren. Di lingkungan pesantren, masjid bukan satu-satunya bangunan, karena disekitarnya masih banyak bangunan lain. Akan tetapi di antara bangunan-bangunan yang ada, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran santri (Supena, 2009: 11). Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat paling penting dan merupakan jantung eksistensi pesantren (Umiarso & Zazin, 2011: 31).

d. Pondok

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemlengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan (Umiarso & Zazin, 2011: 31). Pondok merupakan nama bagi sebuah asrama yang pada sistem pendidikan pesantren. Asrama tersebut terdiri beberapa kamar, yang masing-masing kamar dihuni oleh sejumlah siswa atau santri sesuai dengan kapasitas penghuni atau santri (Supena, 2009 : 11).

e. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang dipelajari di pesantren Indonesia. Ia merupakan khazanah keilmuan islam yang terus dilestarikan dalam dunia pesantren, karena kitab klasik ini merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in (Supena, 2009: 14).

3. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan (Qomar, 2002: 4).

Sedangkan menurut mastuhu tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat seperti rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegaskan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wa al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia

(Zuhri, 2016: 191). Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri/siswa anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa santri menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam Rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Qomar, 2002: 6-7).

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH
DAMARAN KUDUS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Pesantren sampai saat ini merupakan warisan, budaya dan kekayaan intelektual nusantara. Bahkan, pesantren dalam beberapa hal dapat dipahami sebagai benteng terhadap budaya itu sendiri. Ini karena peran historis yang diwakilinya. Sejarah menunjukkan bahwa pesantren gigih dalam menjaga *manhaj al-fikr al-salafy* (metode berfikir sesuai nilai-nilai salaf) sehingga mampu untuk tetap bertahan dengan kokoh dari segala gejolak dan tantangan zaman.

Berbagai macam dinamika zaman sudah menguji sehingga pesantren masih tetap eksis dan bisa *survive* sampai saat ini. Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman, khususnya setelah kemerdekaan Indonesia, dunia pesantren telah mengalami perubahan. Banyak pesantren yang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman terutama dalam hal model pendidikan formal di Indonesia, meskipun masih ada pesantren yang bersifat konservatif.

Pendidikan formal di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kudus Jawa Tengah telah banyak keberadaannya. Salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Banat. Secara umum, pendidikan formal lebih banyak memuat akan pelajaran umum dari pada pelajaran yang bermuatan keagamaan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang didirikannya pondok pesantren yang di beri nama Al-Mubarakah yang berdekatan dengan MTs NU Banat Kudus. Permohonan siswi MTs NU Banat Kudus kepada salah satu tokoh yang bermukim di Desa Damaran yang juga sebagai salah satu guru di madrasah tersebut, yakni K.H. Sa'dulloh Rouyyani agar dapat memperdalam ilmu agama menjadi awal didirikannya Pondok Pesantren Al-Mubarakah. Pondok

Pesantren Al-Mubarakah semula di namakan Pondok Pesantren Putri-Putri NU Al-Chouriyah kemudian dilakukan perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Putri-Putri NU Al-Mubarakah pada Senin, 04 Dzulhijjah 1411 H bertepatan dengan 17 Juni 1991 TU.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Tabel 3.1

Profil Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Nama Pesantren	Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran
Alamat	Desa Damaran 132 RT 01 RW 02 Kudus
Nomor Statistik	500033190011
Pendiri	K.H. Sa'dulloh Rouyyani
Pengasuh	K.H. MC. Fathul Hidayat
Tahun Didirikan	1991
Tahun Beroperasi	1991
Kepemilikan Tanah	Pribadi
Status Bangunan	Milik Sendiri
Luas Bangunan	400 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pondok pesantren putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IMTEK.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas di bidang IMTAQ dan IMTEK dalam rangka mewujudkan *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.

c. Tujuan

Membekali santri agar :

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa arab dan bahasa inggris)

Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih atas.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Gambar 3.1

Peta Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus



5. Sarana dan Prasana

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Asrama	4	Baik
2	Musholla	1	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Kamar Mandi	5	Baik
6	Koperasi	1	Baik

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS

Pengasuh Pondok	: K.H. MC. Fathul Hidayat
Pimpinan Pondok	: K.H. Fauzul Hakim, M.Pd.I.
Sekretaris	: Muhammad Romzal Hana', S.Sos.
Bendahara	: Hj. Siti Maimunah, S.Ag.
Murabbi	: Handayani
Bidang Kurikulum	: Hj. Nadlifah, S.Ag.
Bidang Kesantrian	: M. Hilman Fatah, S.Pd.I.
Bidang Humas	: Uhdiya Hilma
Bidang Sarpras	: Achla Fauziyah

7. Data Guru Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Tabel 3.3
Data Guru Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

No	Nama	Pendidikan
1	K.H. MC. Fathul Hidayat	Ponpes
2	K.H.Fauzul Hakim, M.Pd.I.	S.2
3	Nawariya 'Arfa	Ponpes
4	Noor Waqi'ah	Ponpes

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarakah Damaran Kudus

Manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan dakwah dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan.

Suatu lembaga dakwah untuk mencapai hasil yang memuaskan, diperlukan adanya suatu kerjasama yang sungguh-sungguh agar supaya

kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka kegiatan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan yang teratur rapi.

Pondok Pesantren Al-Mubarakah sangat membutuhkan implementasi manajemen dakwah. Bentuk manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Mubarakah adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planing* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk mengelola pondok pesantren dalam rangka mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus Bapak K.H. Fauzul Hakim, M.Pd.I. sebagai berikut:

“Penerapan perencanaan dari kami yakni salah satunya wonten jadwal khusus yang di buat pengurus untuk kegiatan diluar kegiatan madrasah, dimulai kegiatan habis ashar ada pengajian alquran dan sekarang saya tambahi ada ngaji tauhid kemudian habis magrib dilanjutkan dengan ngaji kitab dumugi isya’ dan setelah itu dilanjutkan sinau bareng untuk menyelesaikan tugas-tugas ingkang ting madrasah, berdasarkan masukan dari para santri”. (Wawancara dengan Bapak Fauzul Hakim, 8 Desember 2022).

Menurut penyampaian dalam wawancara ini pengurus yayasan membuat jadwal kegiatan untuk segenap santri sehingga santri memiliki kegiatan yang sistematis setiap harinya dan dipastikan waktu santri tersusun rapi untuk mengaji dan ada inovasi pada jadwal diatas di

tambahkannya jadwal belajar bersama sebagai wujud korelasi antara kegiatan madrasah dengan kegiatan pondok.

Adapun perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus Yayasan adalah:

a. Program Pendidikan

1) Pengajian Al-Qur'an

Pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran berupa sorogan Al-Qur'an *bin nadzar* yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara membaca dan melihat Al-Qur'an dengan disimak langsung dihadapan ustadzah pengampu (*Musyafahah*). Dan *Sorogan bil hifdzi*, yaitu menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang telah ditentukan.

2) Kajian Kitab

Kajian Kitab di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran berupa kajian kitab salaf tentang fiqih, akhlaq dan aqidah ahlussunnah wal jama'ah yang dilaksanakan setiap malam sesudah solat maghrib.

3) Kegiatan Seni

a) Seni Baca Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan Jumat pertama dan kedua setiap bulan pada sore hari untuk mempelajari tausyih atau lagu-lagu dasar membaca al-Qur'an.

b) Seni Rebana dan Sholawat

Kegiatan ini diadakan sebagai sarana bagi semua santri yang memiliki bakat di bidang Rebana dan Sholawat. Adapun pelaksanaannya pada Jumat ketiga dan keempat setiap bulan pada sore hari.

b. Kegiatan Harian

Tabel 3.4
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 WIB	Bangun tidur dan mandi
2	04.30 WIB	Sholat subuh dan wirid
3	05.00 WIB	Mengaji al-Qur'an
4	06.00 WIB	Sarapan dan persiapan sekolah
5	06.45 WIB	Belajar di MTs Banat
6	13.15 WIB	Makan siang dan istirahat
7	15.00 WIB	Mandi dan sholat ashar
8	16.00 WIB	Mengaji al-Quran dan belajar mandiri mapel madrasah
9	17.00 WIB	Makan malam dan persiapan sholat magrib
10	18.00 WIB	Sholat magrib dan wirid
11	18.30 WIB	Kegiatan program pondok
12	19.30 WIB	Sholat isya dan wirid
13	20.00 WIB	Menyelesaikan tugas-tugas madrasah
14	22.00 WIB	Tidur

c. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.5
Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran

Waktu	Kegiatan
Malam Ahad	Mengaji kitab fiqh
Malam senin	Maulidur Rasul
Malam selasa	Mengaji kitab tafsir
Malam Rabu	Mengaji nahwu dan shorof
Malam Kamis	Mengaji kitab akhlaq
Malam Jum'at	Istigosah

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Khotmil Qur'an dan Muwadda'ah
- 2) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- 3) Pemilihan Ketua Santri (Kepengurusan Santri)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah. Dengan jalan membagi dan mengklompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran awal mula berdiri pengelolaan pondoknya dipegang langsung oleh K.H. Sa'dullah Rouyyani hingga beliau wafat. Setelah beliau wafat pengelolaan dilanjutkan oleh ketiga putra K.H. Sa'dullah Royani yakni K.H. Fauzul Hakim, M.Pd.I., K.H. Mc. Fathul Hidayat, Hj. Siti Maimunah, S.Ag., yang sekarang sudah dibentuk menjadi yayasan dan sudah memiliki SK. (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Bapak Fauzul Hakim, 08 Desember 2022)

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS

Pengasuh Pondok	: K.H. MC. Fathul Hidayat
Pimpinan Pondok	: K.H. Fauzul Hakim, M.Pd.I.
Sekretaris	: Muhammad Romzal Hana', S.Sos.
Bendahara	: Hj. Siti Maimunah, S.Ag.
Murabbi	: Handayani
Bidang Kurikulum	: Hj. Nadlifah, S.Ag.

Bidang Kesantrian : M. Hilman Fatah, S.Pd.I.

Bidang Humas : Uhdiya Hilma

Bidang Sarpras : Achla Fauziah

1) Pengasuh

Tugas pengasuh antara lain: melakukan pengawasan terhadap kegiatan santri, melaksanakan kontak sosial ataupun komunikasi dengan santri pondok dan juga masyarakat, melengkapi rencana-rencana yang telah dirancang oleh santri dan juga pengurus, mendorong dan mengembangkan pondok pesantren.

2) Pimpinan

Tugas dari pimpinan pondok yaitu bertanggung jawab atas segala program-program pondok yang secara umum, ketua pondok juga mempunyai tugas untuk mengatur aktivitas santri dan juga jalannya pondok pesantren, mengatur dan memimpin segala kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al-Mubarakah Damaran.

3) Sekretaris

Tanggung jawab dari sekretaris dalam pondok pesantren yaitu sebagai pendamping ketua pondok dalam melaksanakan berbagai kegiatan rapat ataupun musyawarah lainnya, sekretaris juga mengatur keadminisitrasian pondok antara lain notulen rapat ataupun musyawarah, surat-surat dan juga apa saja yang berkaitan dengan kegiatan administrasi.

4) Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara dalam pengurus harian dalam bidang keuangan pondok pesantren antara lain, mengatur keuangan, melayani kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan pondok pesantren, membuat laporan keuangan baik pemasukan ataupun pengeluaran.

5) Murobbi

Tugas dan tanggung jawab murobbi sebagai pendamping harian santri dengan berupa mengelola konsumsi.

6) Bidang Kurikulum

Tugas bidang kurikulum adalah bertanggung jawab atas berjalannya sistem pembelajaran dan pengawasan sistem pembelajaran yang telah dibentuk, juga memberikan gagasan baru yang berkembang dalam sistem pembelajaran pondok pesantren.

7) Bidang Kesantrian

Tugas dan tanggung jawab bidang kesantrian adalah pengawasan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarakah.

8) Bidang Humas

Tugas dan tanggung jawab bidang humas yang paling utama adalah membangun hubungan dan komunikasi dengan wali santri dan juga alumni yakni berupa informasi tentang kegiatan pondok pesantren.

9) Bidang Sarpras

Tugas dari bidang sarpras adalah menjaga dan mengelola setiap sarana dan prasarana pondok pesantren, bilamana terjadi kerusakan maupun kehilangan itu akan menjadi tanggung jawabnya.

b. Data Guru Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran

Daftar nama ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran kudus yaitu:

- 1) K.H. MC. Fathul Hidayat
- 2) K.H. Fauzul Hakim, M.Pd.I.
- 3) Ustadzah Nawariya 'Arfa
- 4) Ustadzah Noor Waqiah

Pengawasan terhadap keaktifan guru dilakukan oleh pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat berkerjasama dalam mencapai tujuan. Setelah rencana dakwah diterapkan, begitu pula setelah kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai.

“menawi penggerakan sumber daya manusia ting ma’had dipun rekso kalayan pengurus yayasan keluarga ma’had tapi kadang nggeh di bantu santri-santri juga, kados menawi ada santri sakit mangke di beto ke rumah sakit secara mandiri oleh santri mangke nak butuh transportasi ya yayasan memfasilitasi kendaraan, selain pengurus yayasan di ma’had juga ada pengurus santri” (Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Bapak Fauzul Hakim, 08 Desember 2022).

Penggerakan sumber daya manusia yang ada di pondok di organisir langsung oleh pengurus yayasan secara mandiri menyesuaikan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus yayasan sehingga sumber daya yang ada di pondok pesantren dapat menjalankan tugasnya untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

“Secara formal evaluasi belum ada tapi secara nonformal tetap dilaksanakan, seperti akan ada pendaftaran murid baru secara keluarga mengevaluasi dari kekurangan tahun kemaren, seperti juga kegiatan sinau bareng itu merupakan hasil evaluasi kegiatan

berdasarkan masukan dari santri” (Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Bapak Fauzul Hakim, 08 Desember 2022).

Evaluasi di Pondok Pesantren Al-Mubarakah belum bisa dilaksanakan secara formal atau terprogram tapi melaksanakan masukan-masukan dari wali santri maupun masukan santri sendiri untuk membawa kemaslahatan yang bagus untuk proses mengaji yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam proses penerapan fungsi manajemen dakwah, tentunya akan dihadapkan pada beberapa faktor yang akan menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan sebuah tujuan dakwah. Begitu juga dengan lembaga dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus tentunya mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Sistem yang sudah tertata di pondok pesantren menjadi pendukung implementasi fungsi manajemen dakwah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Setiap pengurus pondok akan melakukan evaluasi baik dalam pengajaran dan pengelolaan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, pihak Yayasan tidak akan kesulitan dalam hal penjangkaran santri baru dikarenakan sudah adanya hubungan baik antara pihak pondok pesantren Al-Mubarakah dengan MTs NU Banat yang telah dibangun oleh pendiri pondok pesantren, yakni K.H. Sa’dulloh Rouyyani meskipun tanpa adanya surat Kerjasama secara resmi.

Faktor pendukung lain yakni, kualitas dari pada ustadz/ustadzah yang mengampu telah menguasai bidangnya. Telah dirancangnya kurikulum pendidikan pada pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan proses pengelolaan suatu lembaga dakwah.

Kepercayaan orang tua santri terhadap segenap pengasuh dan pengurus dalam membimbing anak-anaknya serta dibarengi dengan keaktifan santri dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terprogramkan oleh pondok pesantren menjadi pilar utama dan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung keberlangsungan jalannya penerapan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari pimpinan pondok yakni Bapak Fauzul Hakim, faktor penghambat utama dari pada pondok pesantren Al-Mubarakah adalah gedung asrama yang menjadi milik lembaga hanya tiga, sisa dari pada gedung tersebut mendapat pinjaman dari salah satu warga. Sehingga hal tersebut juga yang akhirnya membuat pihak pengurus yayasan pondok membatasi santri baru yang akan mendaftar di pondok pesantren Al-Mubarakah.

Faktor penghambat lain adalah keuangan, yang mana sumber utama pendanaan Pondok Pesantren Al-Mubarakah mengandalkan dari uang iuran atau bulanan santri. Selain itu, kesibukan beberapa anggota kepengurusan pesantren dengan pekerjaan lain di luar kepengurusan pesantren yang menjadi salah satu penghambat. Beberapa pengurus memiliki pekerjaan lain seperti bekerja, pengusaha dan yang lainnya, sehingga pelaksanaan fungsi manajemen dakwah belum maksimal.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUBAROKAH DAMARAN KUDUS

A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Manajemen dakwah merupakan suatu perangkat dalam organisasi untuk mengelola dakwah secara sistematis dan koordinatif agar mencapai tujuan dakwah dengan memperhatikan unsur-unsur dakwah. Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2012: 36-37) manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Sedangkan menurut Rosyad sholeh (1993: 123) salah satu penulis buku manajemen dakwah mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Hampir sama pendapat yang di kemukakan oleh G.R Terry bahwa manajemen sebagai ciri khas sebagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Hasibuan, 2016:2).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manajemen dakwah adalah sebuah sistem kegiatan dakwah yang dikelola dengan menerapkan prinsip manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen dakwah, adalah sebuah penyelenggaraan kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai sejak sebelum kegiatan dakwah itu dilakukan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah), *Riqabah* (pengawasan dakwah) (Munir, 2006: 93).

Pada penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus sangatlah penting agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Analisa dari hasil data yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan penggambaran di muka sebagai perwujudan pemikiran sehingga dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan perencanaan maka lembaga dakwah dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam mengelola lembaga tersebut. Atas dasar tersebut lembaga dakwah dapat teratur dan tertata rapi.

Perencanaan (*Takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu pelaksanaan sebuah kegiatan tetap membutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk pemikiran hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal, hal ini berdasarkan bahwa, tanpa ada rencana maka tidak ada dasar dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepan dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena perencanaan merupakan dasar dan titik awal dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah kewajiban.

Menurut Choliq (2014: 35), dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
- c. Identitas dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi yang kondusif yang meliputi metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur dan sistematis. Perencanaan

sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu :

- a. Unsur tindakan / kegiatan
- b. Unsur tujuan yang ingin dicapai
- c. Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan
- d. Unsur waktu yang diperlukan
- e. Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana
- f. Unsur teknik yang akan digunakan.

Pondok Pesantren Al-Mubarakah sebagai lembaga dakwah yang memiliki landasan filosofis, visi, misi dan tujuan dalam langkah awalnya telah mempersiapkan dengan melakukan perencanaan. Hal tersebut menjadi dasar dirancangnya struktur kepengurusan yayasan, kurikulum pendidikan dan program kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

Perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena merupakan dasar dan titik tolak untuk kegiatan selanjutnya. Dalam proses perencanaan, Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus telah memenuhi 6 unsur pokok, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus sebagai unsur tindakan atau kegiatan.
- b. Visi, misi, tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus sebagai unsur tujuan yang ingin dicapai.
- c. Letak geografis, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus sebagai unsur lokasi tempat kegiatan.
- d. Jadwal kegiatan, baik kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan sebagai unsur waktu yang diperlukan.
- e. Pengurus yang tergabung dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dan tenaga ustadz/ustadzah sebagai unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana.
- f. Ceramah, kajian kitab dan *sorogan* sebagai unsur teknik yang akan digunakan.

2. Pengorganisasian

Thanzhim (Pengorganisasian dakwah) adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. *Thanzhim* (Pengorganisasian dakwah) mencakup beberapa aspek meliputi:

- a. membagi komponen-komponen kegiatan dalam mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok.
- b. membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan.
- c. menentukan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi (Siagian,2007: 60).

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan. Sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen untuk mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi (Kayo, 2007: 36).

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga untuk menjalankan rencana yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan, pengorganisasian memiliki langkah yang harus di tempuh dengan membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan, merumuskan dan menentukan tugas dari setiap kesatuan serta menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus telah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugas. Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Al-

Mubarakah Damaran Kudus yaitu dengan membentuk stuktur organisasi. Keorganisasian Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus meliputi pengasuh, pimpinan pondok pesantren, sekretaris, bendahara, murobbi, bidang kurikulum, bidang kesartrian, bidang humas, bidang sarpras.

Melihat kenyataan di atas, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarakah telah menjalankan fungsi Pengorganisasian.

3. Penggerakan

Tawjih (Penggerakan Dakwah) yang dalam manajemen disebut *actuating* atau bisa juga di sebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali atau melanjutkan yang telah di tetapkan oleh unsur Perencanaan (*Takhthith*) dan Pengorganisasian (*Thanzhim*) supaya dapat mencapai tujuan. Fungsi *Tawjih* (Penggerakan Dakwah) sangat penting dalam manajerial karena bersangkutan langsung dengan manusia atau seorang manajer dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia sangat terlihat jelas terlihat dalam proses manajerial dan administrasi (Siagian, 2007: 128).

Menurut Munir (2006: 139) penggerakan adalah suatu proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses inilah semua proses dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. disinilah pemimpin bertugas menggerakan semua elemen yang ada untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan dengan maksimal, maka harus menggunakan beberapa teknik tertentu sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi.

- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah memahami struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Penggerakan merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Penggerakan menjadi hal yang penting dalam pengelolaan lembaga, karena suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak akan terwujud bilamana tidak ada aktivitas nyata yang diusahakan di organisasi.

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian pengasuh dan pimpinan pondok pesantren menggerakkan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan dan memberikan pengarahan kepada masing-masing anggota. Bukti daripada proses penggerakan yang telah dilakukan oleh pengurus adalah berjalannya kegiatan yang telah direncanakan mulai dari kegiatan keseharian santri, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi) merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Manajer harus selalu memonitor anggota untuk kemajuan organisasi. *Riqabah* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Rasyad, 1986: 8).

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan- kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali (Syamsir, 2013: 170).

Fungsi *Riqabah* (Pengawasan atau Evaluasi) memiliki empat aspek, yakni:

- a. Menentukan standar prestasi.
- b. Mengukur capaian prestasi yang telah diraih selama ini.
- c. Membandingkan capaian prestasi dengan standar prestasi.
- d. Melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya (Terry, 2003: 17).

Hasil pengawasan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus telah dilaksanakan dengan baik, antara lain: pengawasan yang dilakukan pengurus dalam mengondisikan para santri saat kegiatan dakwah sedang berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Pengasuh menjadi pusat pengawasan untuk selalu memberikan pengawasan baik terhadap pengurus pondok dan juga santri.

Hanya saja yang masih belum dapat berjalan dengan baik adalah pelaksanaan proses evaluasi yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan lembaga.

“Secara formal evaluasi belum ada tapi secara nonformal tetap dilaksanakan, seperti akan ada pendaftaran murid baru secara keluarga mengevaluasi dari kekurangan tahun kemaren, seperti juga kegiatan sinau bareng itu merupakan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan masukan dari santri” (Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Bapak Fauzul Hakim, 08 Desember 2022).

Meskipun belum dapat dilaksanakan secara terjadwal, pihak pengurus tidak menutup pintu bagi pihak manapun untuk memberikan saran dan masukan demi kebaikan dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dari pembahasan yang telah dibahas, peneliti mencoba menganalisis dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yaitu suatu metode penelaahan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu satuan organisasi.

Analisis SWOT terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus adalah:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*Strengths*) situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari pondok pesantren atau program pada saat ini. Kelebihan merupakan faktor internal yang melekat pada pondok pesantren atau lembaga dakwah lainnya. Dilihat dari implementasi fungsi manajemen dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah, maka faktor kekuatannya yaitu:

- a. Adanya hubungan yang baik antar para pengurus pondok yang sangat kompak dan saling komunikatif satu sama lain.
- b. Sistem yang sudah tertata di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.
- c. Kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, yakni ustadz/ustadzah berkualitas dibidang keagamaan. Sesuai dengan program yang telah dibuat di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.
- d. Komitmen pihak Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus yang bertanggungjawab dalam mengelola pondok pesantren dengan dibuktikan adanya santri dan dijalankannya program yang telah disepakati bersama.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari masjid atau program pada saat ini. Kelemahan merupakan faktor internal yang melekat pada pondok pesantren atau lembaga dakwah lainnya. Dilihat dari implementasi fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah, maka yang menjadi faktor kelemahan yaitu terletak pada:

- a. Keuangan, operasional pondok pesantren hanya mengandalkan iuran/uang bulanan santri. Sehingga dalam melakukan kegiatan yang bersifat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkendala pada minimnya sumbe dana.
- b. Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terutama dalam hal ketersediaan bangunan.
- c. Belum adanya kegiatan inovatif dalam perencanaan kegiatan dakwah yang terprogram di pondok pesantren.
- d. Kesibukan beberapa anggota kepengurusan pesantren dengan pekerjaan lain di luar kepengurusan pesantren yang menjadi salah satu penghambat. Beberapa pengurus memiliki perkerjaan lain seperti bekerja, pengusaha dan yang lainnya, sehingga pelaksanaan fungsi manajemen dakwah belum maksimal.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang dari masjid atau program pada saat ini. Peluang merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren berada. Dilihat dari implementasi fungsi manajemen dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran, maka yang menjadi faktor peluang yang ada yaitu:

- a. Peningkatan hubungan dengan pihak MTs NU Banat, sehingga setiap siswi yang akan bersekolah di madrasah tersebut terutama yang dari

luar kota dapat diarahkan oleh pihak madrasah ke Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.

- b. Pengembangan kewirausahaan, dengan membentuk koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan santri. Sehingga keuntungan yang didapat dari koperasi tersebut menjadi sumber dana tambahan.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) situasi atau kondisi yang merupakan tantangan dari pondok pesantren atau program pada saat ini. Ancaman dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal di lingkungan sekitar pondok pesantren berada. Dilihat dari implementasi fungsi manajemen dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, maka yang menjadi faktor ancaman adalah ketika pihak Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus tidak mempunyai inovasi dalam perencanaan dan pengadaan kegiatan dakwah, akan menjadikan Pondok Pesantren Al-Mubarakah tidak memiliki daya tarik bagi santri.

Dari analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan implementasi fungsi manajemen dakwah yang ada. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berada di sekitar pondok pesantren yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren.

Tabel 4.1

Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus

Strengths	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan yang baik antar para pengurus pondok yang sangat kompak dan saling komunikatif satu sama lain. - Pendidik yang berkualitas.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terutama dalam hal ketersediaan bangunan. - Belum adanya kegiatan inovatif dalam perencanaan kegiatan dakwah yang terprogram di pondok pesantren.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan dengan pihak MTs NU Banat, sehingga setiap siswi yang akan bersekolah di madrasah tersebut terutama yang dari luar kota dapat diarahkan oleh pihak madrasah ke Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus.
Threats	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya inovasi dalam perencanaan dan pengadaan kegiatan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan kepada Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus: implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus berjalan dengan baik. Pelaksanaan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi terhadap kegiatan dakwah. Terutama dalam hal pengawasan, pihak Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dapat membuat kegiatan proses evaluasi yang diprogramkan selama satu bulan sekali, sehingga dalam hal pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren saja. Terkadang ada masalah yang muncul, akan tetapi bisa di selesaikan dan dikendalikan melalui pengawasan oleh pengasuh dan pimpinan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus dipengaruhi Faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berada di sekitar masjid yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren. Faktor pendukung meliputi: 1) Adanya hubungan yang baik antar para pengurus pondok yang sangat kompak dan saling komunikatif satu sama lain. 2) Pendidik yang berkualitas. 3) Sistem yang sudah tertata. 4) Kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. 5) Komitmen pihak Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) Keuangan. 2) Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terutama

dalam hal ketersediaan bangunan. 3) Belum adanya kegiatan inovatif dalam perencanaan kegiatan dakwah yang terprogram di pondok pesantren. 4) Kesibukan beberapa anggota kepengurusan pesantren dengan pekerjaan lain di luar kepengurusan pesantren.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus pondok pesantren harus lebih tertib lagi dalam menjalankan tugasnya. Lebih baik lagi apabila mengembangkan fungsi manajemen dalam pola kinerjanya.
2. Membuat perencanaan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali serta melibatkan segenap pengurus dalam menindaklanjuti saran dan masukan.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berbagai rintangan dan kesulitan telah penulis rasakan ketika melakukan penelitian. Dibalik semua kesulitan pastilah ada kemudahan karena Allah SWT sudah berkehendak tak ada cobaan yang melebihi kemampuan umat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan serta belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, perlulah diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis butuhkan dan harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan yang sesuai untuk semua pihak yang telah membantu. Serta memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. Dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enjang, Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah, Historis, dan Kritis)*. Jakarta : Restu Ilahi.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munir, Muhammad dan Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Pustaka.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah : sebuah pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group.
- Rosyad, Saleh. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saifuddin, Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Depok : Rajawali Press.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin & Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.

JURNAL :

Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Irawan, Muhammad Dedy. Dkk. 2018. *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika* *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol.2, No.1.

SKRIPSI :

Evitasari. 2020. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.

Istito'ah. 2019. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

Nadia, Putri. 2020. *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Wulandari, Putri. 2019. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Zahro, Iva Badiatuz. 2022. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi. IAIN Kudus.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Fauzul Hakim, 8 Desember 2022

LAMPIRAN
DRAF WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang manajemen dakwah?
2. Apa tujuan adanya implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus? Jelaskan?
3. Bagaimana cara mengimplementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus? Jelaskan?
4. Siapa saja yang menjalankan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus?
5. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus? Jelaskan?
6. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus? Jelaskan?
7. Apakah ada saran yang bisa diberikan terkait implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus?
8. Bagaimana fungsi adanya implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Kudus? Jelaskan?
9. Apa tujuan adanya implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus? Jelaskan?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarakah Damaran Kudus



Kegiatan Khotmil Qur'an dan Muwadda'ah (kegiatan tahunan)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

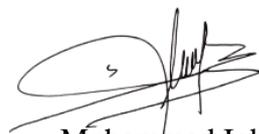
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 20 September 1996
Alamat : Kedungsari 04/05 Gebog Kudus
Handphone : 085786717071
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : qsam016@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal :
SD/MI : MI NU Matholibul Ulum 01
SMP/MTs : MTs Darul Anwar
SMA/MA : Ma Qudsiyyah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis



Muhammad Iqbal